

Terjemahan Alkitab dalam Bahasa Suku

Setiap orang pasti mudah memahami Tuhan Yesus dalam bahasa daerah mereka. Dalam bahasa daerah tersebut ada istilah-istilah khusus yang gampang dimengerti oleh suku tersebut. Oleh sebab itu, terjemahan Alkitab dalam bahasa suku sangat diperlukan.



Dok Pri

Keluarga kami pada 1993

Kurang lebih 20 tahun lalu, setelah 9 tahun bekerja untuk masyarakat suku Orya di Papua, ada pengalaman yang tak dapat saya lupakan. Sebelumnya, kami sekeluarga datang dari Amerika pada akhir 1983 untuk menjadi penerjemah Alkitab bagi salah satu suku di Papua— yaitu suku Orya. Pada 1994 kami telah menerjemahkan dan menerbitkan beberapa kitab Perjanjian Baru dalam bahasa Orya. Saat ini kami sedang melakukan pemeriksaan pada hasil terjemahan Kisah Para Rasul.

Pada suatu hari, tepatnya hari Minggu setelah kebaktian gereja, seorang penebang kayu bernama Nahe meminta saya untuk bertemu secara pribadi di rumah saya. Ternyata ada sesuatu yang sangat menggajal dalam hatinya. Malam itu ia berkata kepada saya, “Mungkin Bapak belum mendengar bahwa saya pernah mati dan hidup kembali.

Ketika sedang menebang pohon di sebuah kampung, saya jatuh sakit dan meninggal. Roh saya keluar dari tubuh, dan saya masuk surga. Di sana saya melihat bagaimana semua orang sedang bersukacita dengan luar biasa. Namun, ketika sadar kembali, saya melihat ternyata masyarakat sedang membuat peti mati untuk saya.”

Lalu Nahe mengakhiri kisahnya dengan sedih dan berkata, “Setiap hari saya menangis karena saya tahu bahwa orang seperti saya tidak mungkin bisa masuk ke surga! Apa yang harus saya lakukan untuk dapat masuk surga?”

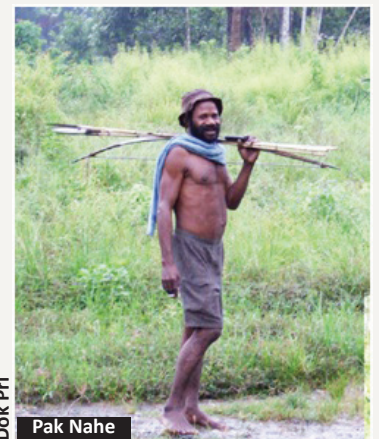
Wah! Sebelum saya datang sebagai seorang misionaris, saya sangat berharap banyak orang akan datang kepada saya dengan pertanyaan seperti ini! (Namun, berdasarkan pengalaman saya, hal ini jarang sekali ditanyakan). Malam itu, saya langsung teringat Kisah Para Rasul pasal 16 yang juga sedang kami periksa hasil terjemahannya pada waktu itu, lalu saya menjawab Nahe dalam bahasa Orya, “Berimanlah kepada Tuhan Yesus Kristus, maka kamu akan diselamatkan.”

Akan tetapi, jawaban Nahe mengejutkan sekaligus membuat hati saya sedih. Jawabnya, “Itulah masalahnya! Bagaimana saya dapat mengetahui kalau saya memiliki iman?”

Saya menjawab, “Lho, bukankah kamu tahu bahwa kamu memiliki iman?”

Saat itu, kata yang selalu digunakan dalam bahasa suku Orya untuk “beriman” dan “percaya” adalah “ei gwen”— yang secara harfiah berarti “berbuah di dalam”. Lalu Nahe menjawab, “Tidak! Kami orang Orya diajarkan bahwa setiap orang harus menunggu hingga tiba di pintu gerbang surga, di mana Tuhan akan menunjukkan apakah kita memiliki buah dalam hati atau tidak.”

Seketika itu juga saya menyadari bahwa “berbuah dalam hati” bukanlah istilah yang tepat untuk menerjemahkan kata “beriman” atau “percaya” seperti yang telah saya kutip dari Kisah Para Rasul 16! Dalam bahasa Inggris maupun Yunani, setiap orang dapat menyadari dalam dirinya tentang hal-hal yang ia percayai maupun hal-hal yang tidak ia percayai. Berarti kita sebagai orang yang percaya kepada Yesus tidak perlu menunggu sampai meninggal untuk mencari tahu tentang “iman” kita.¹ Namun, bagi masyarakat Orya, bila kami terus menggunakan kata “ei gwen” untuk menerjemahkan



Dok Pri

Pak Nahe

kata “percaya” dan “iman” dalam Perjanjian Baru, mereka tidak akan mengetahui secara pasti apakah mereka telah diselamatkan atau tidak. Karena itu, mereka akan selalu bertanya apakah mereka telah memiliki “buah dalam hati”.

Keesokan harinya, tim penerjemahan bahasa Orya meluangkan waktu sehari penuh untuk mendiskusikan arti “percaya”. Kemudian kami merevisi semua ayat dalam Kisah Para Rasul dan semua kitab lainnya yang sudah diterjemahkan dengan kata “ei gwen”. Ternyata kata yang benar-benar memiliki arti “percaya” adalah “taïbliβlan”— yang memiliki arti “percaya penuh”.

Bahasa Orya hanyalah satu dari 720 bahasa daerah yang terdapat di Indonesia. Perjanjian Baru Orya diterbitkan pada 2005, tepatnya 21 tahun sejak pertama kali kami mempelajari bahasa mereka. Hal yang memilukan adalah masih ada 450 bahasa daerah di Indonesia yang sampai sekarang menanti terjemahan firman Allah ke dalam bahasa mereka. Bagaimana dengan Nahe-Nahe yang lain yang bertanya-tanya, “Apa sesungguhnya arti iman?” “Apakah saya beriman atau tidak?” “Apa yang harus saya perbuat untuk diselamatkan?”

Harus mudah dimengerti

Pengalaman saya dengan Nahe dalam menerjemahkan Perjanjian Baru Bahasa Orya adalah salah satu hal yang menyadarkan saya akan kebutuhan terjemahan Alkitab dalam bahasa Indonesia sederhana dan mudah dimengerti oleh pembaca seperti Nahe.

Kami memulai proyek itu pada pertengahan 2005. Puji Tuhan, atas pertolongan-Nya, rencana itu telah terlaksana dan kami menyebutnya Terjemahan Sederhana Indonesia (TSI). Perjanjian Baru TSI telah diterbitkan oleh Andi Offset pada Maret 2014. Sebagai wadah untuk terjemahan TSI, pada 2012 kami mendirikan Yayasan Alkitab Bahasa Kita (Albata) di Jakarta.

Misi Albata adalah meningkatkan pemahaman akan firman Allah agar para pembaca dan pendengar dapat mengalami transformasi hidup. Bila kami ingin “meningkatkan pemahaman”, satu hal kunci untuk mewujudkannya adalah menyediakan terjemahan Perjanjian Lama (PL) dalam bahasa yang sederhana.

Kami mengundang Anda untuk mengambil peran dalam hal ini. Dukunglah Albata dalam doa! Albata meyakini bahwa doa adalah dasar bangunan yang sedang kita bangun. Berikut ini dua pokok doa utama:

- Dibutuhkan paling sedikit 5 tahun untuk dapat menerjemahkan dan memeriksa Perjanjian Lama TSI. Saat ini Albata sedang mencari orang yang bersedia bergabung dengan tim penerjemahan. Bagi mereka yang ingin membantu, harap membuka <http://albata.info> dan lihat informasi di halaman Kursus bagi Penerjemah Alkitab. Dukunglah kami dalam doa agar Tuhan mengirim penerjemah-



Keluarga kami pada 2005, saat peresmian Perjanjian Baru (PB) bahasa Orya

Dok Pri

penerjemah yang andal untuk bergabung.

- Albata mempunyai visi besar— termasuk membuat terjemahan Alkitab juga dalam bahasa daerah. Namun, kami adalah organisasi yang masih baru, dan belum mempunyai sumber dana yang cukup untuk pelaksanaannya. Salah satu prinsip Albata adalah tidak mencari dana dari luar Indonesia. Saya (Phil) berkata bahwa hampir seluruh PB TSI dikerjakan dengan dana dari negeri saya, Amerika. Karena Tuhan sedang memakai PB TSI secara luar biasa, coba bayangkan betapa Tuhan sangat memberkati para donatur dari Amerika itu! Nah, saya merasa bahwa sudah waktunya anak-anak Tuhan di Indonesia mendukung pekerjaan ini dengan dana dan doa. Apabila Anda tertarik untuk mendukung dengan dana, silakan melihat petunjuk di <http://albata.info> dan informasi dalam catatan di bawah.² Untuk mendapatkan pokok doa yang lain, silakan membuka <http://albata.info>. (Phil/Zeg)

1. Kata “iman” dan “percaya” (atau “faith” dan “believe” dalam bahasa Inggris) menerjemahkan kata dasar yang sama dalam bahasa Yunani. Perbedaan antara “percaya” dan “iman” hanyalah perbedaan antara kata kerja dan kata benda.
 2. Untuk mendukung Albata, Anda bisa transfer kepada:
 Bank Mandiri, Cabang KCP Jakarta Taman Ratu,
 Swift Code: B M R I I D J A
 akun nomor 165-0000-394-834, atas nama Yayasan Alkitab BahasaKita.
 Bila ingin mengirimkan dari rekening BCA, gunakanlah nama cabang Mandiri Grenvil Jakarta. Tetap memakai nomor akun yang sama.
 Di website Albata tersebut, Anda juga bisa mengirim dana ke Albata dengan menggunakan kartu ATM. Albata mengucapkan terima kasih atas dukungan Anda!